

**STRATEGI DAKWAH TAUHID KEPADA MASYARAKAT DESA  
BENTENG ALLA KECAMATAN BAROKO KABUPATEN  
ENREKANG SULAWESI SELATAN**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) Jurusan Komunikasi Dan penyiaran Islam Pada  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Makassar

**IRPAN DJINDANG**

**NIM : 105271103616**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H/2020 M**

29/01/2021

1 sig  
Smb. Alumni

R/0032/KPI/2150

DJ

37



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Irfan Djindang** NIM 105 yang berjudul “Strategi Dakwah Tauhid kepada Masyarakat Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua** : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Sekretaris** : Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
- Penguji** :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
  2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I (.....)
  4. M. Zakaria Al-Anshari, M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Des. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : Irfan Djindang  
 NIM : 105 271103616  
 Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TAUHID KEPADA MASYARAKAT DESA BENTENG ALLA KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
 NIDN : 0906077301

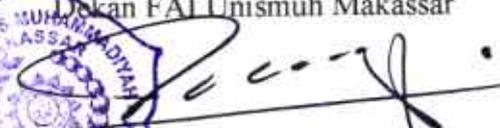
Dewan Penguji:

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I.
2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I.,M.Sos.I.
4. M. Zakaria Al-Anshari, M.Sos.I.

(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irfan Djindang  
NIM : 105271103616  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
**Irfan Djindang**  
NIM : 105271103616

## ABSTRAK

**Irfan Djindang, NIM 105271103616, Strategi Dakwah Tauhid Kepada Masyarakat Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Dr. Sudir Koadhi, SS., M.Pd.I. dan pembimbing II M. Zakaria Al-Anshori, M.Sos.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesyirikan dan cara mengatasinya, bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tauhid yang menjadi dasar bagi setiap muslim. Islam datang sebagai agama yang membawa kedamaian bagi para pemeluknya, dan setiap pemeluk diharuskan memahami tentang dakwah yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau wawancara dari semua yang telah diteliti atau dari orang-orang yang mahir di bidangnya.

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, 1) pemahaman masyarakat desa Benteng Alla terhadap tauhid sudah sedikit demi sedikit paham tentang tauhid dan bahkan masyarakat sudah banyak yang hijrah dari kebiasaannya yang dahulu yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, sehingga dibutuhkan dakwah secara kontinyu. 2) Strategi Dakwah Tauhid yang dilakukan oleh para da'i sebelumnya sudah cukup membuahkan hasil, dikarenakan banyaknya jumlah yang hijrah dari yang belum. Sehingga dengan demikian dibutuhkan dakwah yang berkelanjutan agar masyarakat bisa paham semuanya terhadap tauhid.

Implementasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang antusias dalam belajar agama baik kegiatan yang berlangsung di masjid maupun pengajian-pengajian yang dilakukan setiap bulannya di rumah penduduk. Walaupun masih belum semuanya yang menimba ilmu, namun perlahan mereka akan sadar bahwa belajar merupakan hal sangat penting dalam kehidupan ini.

Kata kunci : Dakwah, Tauhid, Masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala karunia, Taufiq, Rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Salawat dan Taslim Semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad shalallahu a'layhi wasallam, keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau.

Skripsi ini berjudul "Strategi Dakwah Tauhid Kepada Masyarakat Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan". Yang dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi tulisan ataupun bahasa, isi, maupun sistematika metode penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbukaan, penulis siap menerima kritikan dan saran dari pembaca skripsi ini, demi mewujudkan kesempurnaan pada skripsi ini.

Sejak dimulainya penyusunan skripsi ini, penulis mendapat hambatan dan rintangan, namun akhirnya dapat terselesaikan berkat adanya dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Syeikh Mohammad Al-Thooyib Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang ada di Jakarta
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, M.Ag. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Dr. Sudir Koadhi, B,SS, M.Pd.I. Pembimbing I yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. M. Zakaria Al-Anshori, M.Sos.l. yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Para Dosen yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, atas segala ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah, serta bimbingan yang begitu membekas pada diri penulis
9. Segenap keluarga yang telah membantu, mendorong baik dalam doa maupun materi dalam menuntut ilmu dan penyelesaian skripsi ini
10. Kepala Desa beserta masyarakat desa Benteng Alla yang antusias dalam membantu penulis dalam proses penelitian ini

11. Semua pihak yang karena keterbatasan ruang dalam skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu

12. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, dan istri tercinta, paman dan adik tercinta, serta saudara-saudara seluruh anggota keluarga bersarku atas segala kesabaran dan ketabahan dalam mendidik, memotivasi, serta doa dan pengorbanan yang telah dilakukan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini ini dapat bermanfaat, baik terhadap penulis, para pembaca, Agama, Bangsa dan Negara.

Makassar, 28 Dzulhijjah 1441 H

19 Juli 2020

Penulis

**Irpan Djindang**

**NIM: 105271103616**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Dakwah.....	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Pengertian Dakwah.....	8
3. Unsur-unsur Dakwah.....	12
4. Faktor Penghambat dan pendukung Dakwah.....	17

B. Dakwah Tauhid.....	19
1. Pengertian Tauhid.....	19
2. Macam-macam Tauhid.....	19
C. Masyarakat Desa.....	20
1. Pengertian Masyarakat.....	21
2. Pengertian Desa.....	22
3. Karakteristik Masyarakat Desa.....	25
4. Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	33
G. Jenis dan sumber data.....	33
H. Teknik analisis data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Desa Benteng Alla.....	36
1. Sejarah Desa Benteng Alla.....	36
2. Letak Geografis dan Demografis.....	36
3. Jumlah Penduduk.....	37
4. Sarana dan Prasarana.....	38

B. Pemahaman Masyarakat Tentang Dakwah Tauhid .....	38
C. Strategi Dakwah Tauhid yang Efektif Terhadap Masyarakat .....	41

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	53
-----------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	58
-----------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap agama yang ada di muka bumi memiliki tatacara masing-masing dalam melaksanakan ibadah, begitu pula dalam menyampaikan visi dan misi. Agama Islam sebagai suatu konsep kehidupan, mempunyai landasan atau prinsip yang khas dan spesifik dibandingkan agama-agama lain. Dalam agama Islam prinsip tersebut dikenal dengan istilah *aqidatu tauhid* landasan inilah yang seharusnya mendasari sikap, gerak dan pola pikir setiap muslim. Dibarengi dengan menyampaikan pesan-pesan yang memiliki makna dalam kehidupan, agama Islam sendiri memiliki sarana untuk mengajak umat manusia ke jalan yang benar yang diridhai oleh sang Maha Pencipta yang disebut dengan dakwah.

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaandakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan yang baru.<sup>1</sup>

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW merupakan usaha untuk memperbaiki akhlak serta syariat Islam yang mempunyai tujuan kebahagiaan dan

---

<sup>1</sup> Andy Darmawan dkk, *Metedologi Ilmu Dakwah*, Peng. Faisal Ismail (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.14

kesejahteraan baik dunia dan akhirat. Meskipun pada saat itu yang dihadapi Nabi Muhammad SAW adalah masyarakat majemuk dan plural, bahkan saat ini umat Islam juga masih menghadapi masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan dakwah ke pelosok-pelosok desa dan dilakukan dengan multi kultural. Baik dilihat dari sosial, kultur maupun struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah atau tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui struktur yang baik dan efisien.

Dakwah yang terstruktur merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka dakwah harus lebih menarik perhatian masyarakat desa. Jika kegiatan dakwah dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis dan dengan problematika dakwah yang semakin kompleks pula, maka penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang da'i, maka dari hal ini perlunya strategi yang tepat.

Menyebarkan inovasi atau dakwah ke masyarakat itu penting tak semudah dan selancar penciptaannya walaupun kadang-kadang banyak juga gagasan-gagasan, tindakan atau hal-hal baru yang tak terbendung lagi penyebarannya. Ada ide-ide baru yang tak sempat keluar dari sumbernya (atau saku penemuannya), ada pula yang sempat keluar dan dikenal masyarakat tapi tidak bertahan lama. Jika kita

cermat mengamati penyebaran ide-ide baru itu, barangkali dapat digambarkan jika ada 100 inovasi yang dalam waktu bersamaan diperkenalkan kepada masyarakat, hanya 10 saja yang bertahan sedangkan 90 lainnya seringkali tidak berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa mengkomunikasikan ide-ide baru itu sehingga diterima dan dipergunakan oleh orang lain secara memuaskan itu ternyata bukan suatu hal yang mudah dan sederhana melainkan serba rumit.<sup>2</sup>

Obyek dakwah yaitu masyarakat yang bersifat pluralis sangat terlihat pada masyarakat Desa Buntu Pema yang berada di Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan, yang banyak terdiri dari masyarakat awam dan sebagian besar masih memiliki pemikiran akan hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam. Memang Agama Islam di desa Buntu Pema mayoritas penduduknya beragama Islam namun banyak dari masyarakat belum mengenal syariat secara menyeluruh yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, dan belum tertanam pada diri masyarakat tauhid yang benar, dan faktor masih adanya kepercayaan pada roh orang yang sudah meninggal ataupun ritual-ritual tertentu yang masih dilakukan masyarakat, sehingga hal ini perlu adanya dakwah pada mereka.

Dengan hal-hal yang ada di atas maka perlu adanya strategi dakwah yang efisien yang dapat memberikan dampak positif pada pola perilaku masyarakat dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Saja, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

<sup>2</sup> Abdillah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.11

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>3</sup>

Ayat diatas mengindikasikan bahwa yang patut disembah hanya Allah SWT. Bukan kepada makhluk-Nya, ataupun yang lainnya. Maka kepada para da'i sepatasnya memberikan kontribusi pengetahuan agama yang dimiliki sesuai dengan yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

Oleh sebab itu, maka diperlukan upaya-upaya, agar bagaimana dakwah kepada tauhid dapat sampai terdengar dan menyentuh seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat yang berada di kota namun juga perlu masuk lebih jauh kepada masyarakat yang berada dipedalaman.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa strategi dakwah tauhid yang efektif terhadap masyarakat desa BentengAlla.
2. Apa peluang dan hambatan dakwah tauhid terhadap masyarakat desa BentengAlla.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jatinegara: Darus Sunnah, 2018), h.524.

### C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah tauhid yang efektif terhadap masyarakat desa BentengAlla.
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dakwah tauhid terhadap masyarakat di desa BentengAlla.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan agar memberikan informasi tentang bagaimana strategi dakwah tauhid di Desa BentengAlla.
  - b. Dapat memberikan gambaran peluang dan hambatan dakwah tauhid masyarakat desa BentengAlla.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga dakwah Islam dalam mengambil langkah untuk kemajuan dakwah.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti lainnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian strategi

Strategi pada mulanya merupakan suatu istilah yang diadopsi di kalangan militer, yang merujuk pada penggunaan dana, daya, dan peralatan perang serta siasat untuk memenangkan peperangan. Akan tetapi pada perkembangannya, istilah ini tidak hanya untuk militer saja namun merambah ke berbagai bidang perkembangan, seperti bidang manajemen, bidang politik, bidang ekonomi, budaya dan dakwah sehingga banyak ditemui istilah-istilah seperti: strategi komunikasi, strategi politik, dan istilah-istilah strategi lainnya tak terkecuali strategi dakwah.<sup>4</sup>

Sedangkan secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stratos* yang artinya pasukan atau tentara dan *Agein* yang berarti pemimpin. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan seni perang para jendral (*the art of general*) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.<sup>5</sup> Adapun dalam pengertian yang lain, strategi mempunyai banyak pengertian. Menurut Kasmir,

---

<sup>4</sup> Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Center For Strategic and International studies, 1978), h.8.

<sup>5</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61.

strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara hati-hati dan terarah.<sup>6</sup>

Arifin menyatakan bahwa strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan(maksimal).<sup>7</sup> Sedangkan menurut Ali Yasir, strategi adalah rencana yan cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “strategi” memiliki arti: “ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan”<sup>8</sup>

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservativa focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berfikir kearah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 171.

<sup>7</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 39.

<sup>8</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar), h.488.

<sup>9</sup> Kustasadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80-82.

Dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah perencanaan yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## 2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yang bentuk *f'ii*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil menyeru atau mengajak.<sup>10</sup> Sedangkan menurut istilah dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Dakwah yang berarti seruan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).<sup>12</sup>

Dakwah Yang berarti memanggil atau berdoa sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 186

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progresif, Ed 2, 1997), h. 406.

<sup>11</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklash, 2001), h. 20.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jatinegara: Darus Sunnah, 2018), h. 211.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>13</sup>

Dakwah yang berarti ajakan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 221

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, h. 28.

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.35.

Dan para pakar dakwah banyak mendefinisikan tentang dakwah diantaranya

- a. H.S.M. Nasruddin Latif, dalam bukunya “Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah” mendefinisikan dakwah sebagai: setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.<sup>15</sup>
- b. Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi mungkar.
- c. Syaikh Muhammad Abduh, mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang yang diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>16</sup>
- d. Muhammad Khudir Husain dalam bukunya “Ad-Dakwah Ila al-Islah”<sup>17</sup> mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang untuk berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk , dan melakukan amal ma’ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia akhirat.<sup>17</sup>
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

<sup>15</sup> HSM.Nasruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara), h.

11

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo,2011), h.1-3:

<sup>17</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.19.

f. Ali Mahfud dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkarannya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

g. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.<sup>19</sup>

Betapapun definisi-definisi diatas terlihat redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode.

Yang mana usaha-usaha tersebut dilakukan tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ali Mahfud, *Hidayatul Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah* (Beirut: Darul Ma'arif), h. 17.

<sup>19</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2001), h. 21.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

unsur dakwah merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal ini juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur tersebut yang dimaksud adalah:

a. Da'i atau Mubaligh

Da'i atau mubaligh adalah pelaku dakwah.<sup>21</sup> Dalam pelaksanaannya da'i atau mubaligh dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif daripada yang individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan kedalam tiga komponen, yaitu: (1) Da'i, (2) perencanaan dan (3) pengelola dakwah. Sebagai da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya:<sup>22</sup>

1. Sedapat mungkin menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
2. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.

<sup>21</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam alam pembangunan*, h. 47.

<sup>22</sup> M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 22-24.

3. Taqwa kepada Allah SWT. yang sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim.

b. *Mad'u* atau orang yang di dakwahi

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.<sup>23</sup> Yang mana objek dakwah atau tipe *mad'u* dibagi menjadi tiga yaitu Mu'min, Kafir, dan Munafik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang berkaitan dengan orang yang beriman,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠١﴾ وَالَّذِينَ  
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٢٠٢﴾ أُولَئِكَ عَلَى  
هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٠٣﴾

Terjemahnya:

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan

<sup>23</sup> A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h. 68.

adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>24</sup>

Dan yang berkaitan dengan orang-orang kafir,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.<sup>25</sup>

Dan yang berkaitan dengan orang-orang munafik,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾  
تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا تُخَدِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَكُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian" pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 3.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 4.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 4.

Dan Muhammad Abduh membedakan mad'u menjadi tiga yaitu: golongan cerdik panpara da'i, golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya.<sup>27</sup>

c. Materi (*maddah*) Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yakni ajaran syariat Islam sebagaimana tersebut didalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran agama Islam.<sup>28</sup> Yang mana ajaran Islam adalah diklarifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: Masalah aqidah, masalah syariat, masalah akhlak, dan masalah muamalah.<sup>29</sup>

d. Metode (*thariqah*) dakwah

Metode adalah salah satu cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>30</sup> Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.<sup>31</sup>

Adapun yang menjadi rujukan metode dakwah adalah Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

<sup>27</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23.

<sup>28</sup> Nasrudin Razak, *Diinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 35.

<sup>29</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24-31.

<sup>30</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 649.

<sup>31</sup> Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhoni, 1964), h. 111.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>32</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa metode dakwah ada tiga macam yaitu:

1. *Bi ul hikmah*, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.<sup>33</sup>
2. *Mau zatul hasanah*, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga mad'u bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.<sup>34</sup>
3. *Mujadalah billati nya ahsan*, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah.<sup>35</sup>

#### e. Media Dakwah (*wasilah*) Dakwah

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282.

<sup>33</sup> Abdullah Sihata, *Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, tt), h. 6.

<sup>34</sup> M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, h. 28.

<sup>35</sup> Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 15.

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.<sup>36</sup> Media dakwah yang dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.<sup>37</sup>

f. Efek (*atsar*) Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah.

#### 4. Faktor penghambat dan pendukung Dakwah

a. Faktor penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan. Masalah sering juga disebut *problem*, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.<sup>38</sup> suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghadap tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

<sup>36</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, h. 164.

<sup>37</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32.

<sup>38</sup> S. F. Habey, *Kamus Populer* (Jakarta: Centra, 1993), h. 293.

1. Permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan akhlak.<sup>39</sup>

2. Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:

- Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai atau norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan egoistik.

- Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.

b. Faktor pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

Adapun penggunaan metode dakwah pada prinsipnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

## B. Dakwah Tauhid

### 1. Pengertian Tauhid

<sup>39</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988), h. 145.

Secara bahasa, kata tauhid adalah bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu *wahhada – yuwahhidu – tauhiidan* memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>40</sup> adapun definisi tauhid secara istilah sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Abduh bahwa yang dimaksud tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil), beliau juga membahas tentang para rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahil).<sup>41</sup> Menurut Miswanto dan Agus Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah.<sup>42</sup>

Berbeda dengan Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, ia menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Baik dalam hal *rububiyah, uluhiyah* maupun kesempurnaan *asma* dan *sifat* Nya.<sup>43</sup>

## 2. Macam-macam Tauhid

Dalam pembagiannya, Tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu tauhid:

- a. Tauhid *Rububiyah*, yaitu kepercayaan yang pasti bahwa Allah adalah Rabb yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan mengesakan Allah dengan perbuatan-

<sup>40</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ponpes Al Munawir, 1984), h. 1.646.

<sup>41</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), h. 33.

<sup>42</sup> Miswanto, S.Ag., Agus. *Agama, Keyakinan, dan Etika* (Magelang: Pusat pembinaan dan pengembangan studi Islam universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), h. 49.

<sup>43</sup> Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula* (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 31.

perbuatan-Nya, yaitu meyakini bahwa Allah adalah Dzat satu-satunya yang menciptakan segala sesuatu apa yang ada di alam semesta ini.<sup>44</sup>

b. Tauhid *Uluhiyah*, yaitu mentauhidkan Allah SWT, melalui segala pekerjaan hamba, yang dengan cara itu disyariatkan oleh-Nya, seperti berdoa, *khauf* (takut), *raja'* (harap), *mahabbah* (cinta), *d-zahh* (menyembelih), *bernadzar*, *isti'anah* (meminta pertolongan), *istighatsah* (meminta pertolongan saat kesulitan), *istia'dzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyariatkan dan diperintahkan Allah SWT, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Semua ibadah ini dan lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah SWT, semata dan tulus karena-Nya dan ibadah tersebut tidak boleh di palingkan kepada selain-Nya.<sup>45</sup>

c. Tauhid *Asma wa Shifat*, yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya melalui lisan (sabda) rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya, serta menolak atau menafikan semua sifat yang dinafikan Allah terhadap diri-Nya, baik melalui kitab suci-Nya, Al-Qur'an atau melalui sunnah rasul-Nya.<sup>46</sup>

### C. Masyarakat Desa

#### 1. Pengertian Masyarakat

<sup>44</sup> Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 9.

<sup>45</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawwas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 152.

<sup>46</sup> Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Penerbit Al-Kautsar, 2006), h. 51.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.<sup>47</sup>

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu (WJS. Poerwodarminto). Demikian pengertian masyarakat menurut arti kata.<sup>48</sup>

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para pakar seperti:

1. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

2. M. J. Heskovits menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

3. J. L. Gillin J. P. Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan

<sup>47</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>. diakses pada tanggal 13 maret 2019.

<sup>48</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Diakses pada 7 maret 2019

perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

4. S. R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

5. Agak lebih terperinci adalah definisi Mac Iver, yang berbunyi, bahwa masyarakat adalah satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Desa

Menurut Imam Asy'ari istilah desa dapat diartikan dengan mempertimbangkan aspek-aspek morfologi, jumlah penduduk, ekonomi, sosial budaya, serta hukum.

Lebih jauh Imam menjelaskan, dari aspek morfologi, desa adalah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Sedangkan dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang bermata pencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam, atau nelayan. Jika dilihat dari aspek sosial budaya,

<sup>49</sup> Hartomo dan Arnicun Aziz dkk, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 88-89.

desa tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan, dan tidak ada pengkotakan, atau dengan kata lain bersifat *homogeny* dan gotong royong.<sup>50</sup>

Menurut H. Siagian, desa yaitu sebagian daerah yang berada diluar pusat kegiatan pemerintahan atau daerah perkotaan.<sup>51</sup>

Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka.<sup>52</sup>

Secara garis besar, desa-desa di Indonesia dapat dikategorikan menjadi lima yaitu:

1. Desa-desa pantai, dimana penduduk desa ini tinggal atau dekat dengan pantai sehingga mereka sangat bergantung pada pantai atau pesisir laut.
2. Desa-desa dataran rendah, yakni desa-desa yang berada di daerah dataran rendah, masyarakatnya leluasa dalam mengatur pola ruang desa atau teritorialnya daripada desa-desa yang berada di pegunungan atau pantai.
3. Desa-desa pegunungan yaitu desa yang penduduknya sangat tergantung dari keadaan alamnya.

<sup>50</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 145.

<sup>51</sup> H. Siagian. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Alumni. 1983), h. 87.

<sup>52</sup> T. R. Batten, *Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Alumni. 1969), h. 1.

4. Desa-desanya berada di sekitar perkataan, yang relatif sudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi kota.

5. Desa-desanya pedalaman, yaitu desa-desanya yang berada jauh diluar kota dan relatif terisolasi.<sup>53</sup>

Desa, atau *udik*, menurut definisi universal, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung (Banten, Jawa Barat) atau dusun (Yogyakarta) atau Banjar (Bali) atau Jorong (Sumatera Barat). Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain misalnya Kepala Kampung atau Petinggi di Kalimantan Timur, Klebun di Madura, Pembakal di Kalimantan Selatan, dan Kuwu di Cirebon, Hukum Tua di Sulawesi Utara.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah *nagari*, di Aceh dengan istilah *gampong*, di Papua dan Kutai Barat, Kalimantan Timur disebut dengan istilah *kampung*. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.<sup>54</sup>

### 3. Karakteristik Masyarakat Desa

<sup>53</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. h. 146.

<sup>54</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>. Diakses pada 7 maret 2019.

Sebagai *community* masyarakat desa berarti telah mampu mengembangkan masyarakatnya dari masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat swasembada, sehingga masyarakat desa memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik masyarakat desa antara lain:

1. Pola hidup. Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencaharian tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun bergotong royong. Dengan pola hidup seperti ini, masyarakat desa sangat akrab pada desa atau alam dan lingkungan sekitarnya sehingga ada falsafah jawa yang mengatakan bahwa masyarakat desa lebih baik tinggal di desanya saja, walaupun makan atau tidak makan, miskin atau kaya.
2. Masyarakat religius/animisme/dinamisme. Masyarakat desa masih relatif sederhana, sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.<sup>56</sup>
3. Mata pencaharian. Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian pertanian (termasuk perkebunan, peternakan dan perikanan), baik bertani dengan cocok tanam di ladang maupun di sawah.<sup>57</sup>
4. Pendidikan. Masyarakat pedesaan sangat cepat laju perkembangannya di bidang pendidikan. Antara kota dan desa mengenai hal pendidikan presentasinya tidak jauh selisihnya. Hal ini ditandai banyaknya warga masyarakat desa membanjiri lembaga-lembaga pendidikan terutama di sekolah-sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan mereka yang mampu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang berprestasi berasal dari desa dan keluarga yang kurang mampu.

<sup>55</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 88-89.

<sup>56</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 89.

<sup>57</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 146.

5. Masih meyakini adanya hal-hal yang bersifat tabu dan mistik.
6. Tunduk pada orang sebagai figur yang dianggap tokoh/panutan.
7. Kehidupan warganya masih bersifat gotong royong dan masing-masing warganya saling mengenal.
8. Etos kerja dan pola kehidupan dalam pengaturan waktunya kurang memperhatikan efisiensi dan kedisiplinan.
9. Ketergantungan pada sumber daya alam masih sangat tinggi sesuai dengan hasil pengalamannya sehari-hari.
10. Adanya kontrol sosial yang sangat kuat.
11. Tingkat mobilisasi masih sangat rendah dan statis.<sup>58</sup>
12. Bahasa, sebagian masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah. Namun bila bahasa Nasional (bahasa Indonesia) diterapkan sebagian besar masyarakat desa bisa menangkapnya, bahkan bahasa internasional pun minoritas dapat menguasainya.<sup>59</sup>

Sementara pakar sosiologi lain membuat sifat lain dari karakter masyarakat pedesaan yang umumnya masih tradisional, sebagaimana dibawah ini:

1. Berorientasi pada tradisi setempat
2. Tingkat diferensiasi rendah
3. Tingkat spesialisasi rendah
4. Tingkat kerja mekanis
5. tingkat urbanisasi masih rendah
6. media komunikasi lisan

<sup>58</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 146.

<sup>59</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 91.

7. basis ekonomi pertanian
8. teknologi sederhana
9. kepemimpinan berdasarkan keturunan
10. kekuasaan berdasarkan charisma.<sup>60</sup>

#### 4. Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya, menurut Muhyiddin dan Safei<sup>62</sup> dapat dirumuskan beberapa metode pengembangan dakwah di masyarakat pedesaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan bahasa, struktur, dan kultur yang relevan dengan masyarakat pedesaan (*billisani qaumini*), sederhana, dapat dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Melalui pendekatan dan kerjasama dengan tokoh panutannya.
3. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dalam penjelasan tentang sesuatu untuk terciptanya kondisi pemahaman, persepsi, dan sikap.
4. Menggunakan metode pendekatan karya nyata (*amal*) dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menyentuh kebutuhan real masyarakat secara umum.

<sup>60</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. h. 148.

<sup>61</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740.

<sup>62</sup> Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 151.

5. Melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki masyarakat pedesaan, yaitu ketaatan, gotong-royong dan kepedulian.
6. Membantu dalam mencari solusi dari problema sosial, budaya, dan ekonomi yang sedang dihadapi.

Itulah beragam metode pengembangan dakwah yang bisa diupayakan dan dilakukan oleh para da'i dan tokoh agama dalam berdakwah di daerah pedesaan. Metode pengembangan dakwah yang telah dijabarkan diatas tidak selamanya digunakan, ada prioritas yang harus didahulukan daripada yang lainnya. Para da'i yang ingin berdakwah di pedesaan sebaiknya paham tentang budaya, karakteristik, bahasa, tingkat intelektualitas, profesi masyarakat, serta beraneka ragam problematika yang dihadapi oleh mereka sehingga akan memudahkan dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang sakral untuk dibumikan dalam kehidupan beragama, beretangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Menurut lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>63</sup>

Sementara Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.27, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmiah lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.<sup>64</sup>

Sementara itu Mc Millan dan Schumacher menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.<sup>65</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dan sosial yang akan menganalisa fenomena dan cara bergaul masyarakat yang terjadi di lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan dakwah yang dihadapi oleh da'i dan peran Islam dalam mengatasinya di desa BentengAlla, Kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan.

<sup>64</sup>J.R.Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 7.

<sup>65</sup>Indrijati Soerjasi, dkk, *Antropologi SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 19.

## B. Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah desa Benteng Alla, kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan objek penelitian adalah masyarakat setempat.

## C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Praktek kesyirikan yang terjadi di masyarakat.
2. Strategi dakwah

## D. Deskripsi Fokus Penelitian

Kesyirikan merupakan dosa paling besar disisi Allah SWT. Untuk menghindari hal ini maka perlunya untuk dakwah tauhid kepada masyarakat, untuk meminimalisir syirik yang dilakukan masyarakat setempat.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen disini adalah sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar semua kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan efisien.

Adapun instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan strategi dakwah yang akan disampaikan da'i dan peran Islam dalam memberikan kontribusi pengetahuan di desa BentengAlla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Acuan Dokumentasi

Acuan dokumentasi berupa catatan-catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan strategi dakwah yang efektif dan peran Islam di Desa BentengAlla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dan dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.<sup>66</sup>

Teknik wawancara ini dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait subjek penelitian, antara lain pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

<sup>66</sup> Kun Maryati dan Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007), h. 138-139.

## 2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pola perilaku masyarakat setempat yang berkaitan dengan ibadah, atau ritual tertentu yang masih dilakukan sebagian masyarakat desa BentengAlla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

### G. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.<sup>67</sup> sumber primer penelitian ini adalah data-data yang berasal dari instansi pemerintah setempat, imam desa, kepala desa, tokoh masyarakat, dan jama'ah desa BentengAlla, kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, tetapi mengetahui dan memiliki wawasan tentang peran da'i dan strategi-strategi dakwah yang akan disampaikan.

### H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap tahapan berikutnya adalah tahapan analisa data, yaitu penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah

<sup>67</sup> Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 122.

dibaca dan diinterpretasikan. Dalam tahapan ini penulis menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik analisis reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penelitian.
2. Teknik analisis data menggunakan pola pikir induktif, yaitu cara berpikir dengan menganalisis fakta-fakta yang bersifat khusus terlebih dahulu kemudian dipakai untuk bahan penarikan kesimpulan.
3. Teknik analisis dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu menganalisis data dengan berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.
4. Teknik analisis komparatif, yaitu menganalisis data yang didasarkan atas perbandingan-perbandingan dari beberapa pendapat, konsep, dan teori lalu ditarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Profil Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko*

##### 1. Sejarah desa Benteng Alla

Desa Benteng Alla dahulunya merupakan salah bagian dari desa Baroko, yang kemudian mekar menjadi desa Benteng Alla. Desa Benteng Alla sendiri diambil dari nama Gunung atau bukit yang berada sebelah Utara desa, benteng tersebut merupakan tempat pertahanan masyarakat pada masa penjajahan Belanda ditahun 1907. Benteng ini memiliki panjang 5 km dan luas 80 ha. Dan pada saat ini benteng tersebut dijadikan sebagai situs peninggalan sejarah, dan dijadikan sebagai tempat rekreasi. Desa Benteng Alla terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Lumbaja, dusun Kapino, dusun Landokadawang atas dan dusun Landokadawang bawah/Galitin.

##### 2. Letak Geografis dan Demografis

Desa Benteng Alla memiliki luas 63 km<sup>2</sup>, dan memiliki jarak 47 km dari kota Enrekang. Desa Benteng Alla memiliki tiga musim yaitu musim hujan, musim panas, dan musim pancaroba. Desa Benteng Alla berbatasan dengan

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Benteng Alla Utara
2. Sebelah utara berbatasan dengan desa Patongloan

3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pana
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bubun Bia.

### 3. Jumlah penduduk

Dari data yang diteliti oleh penulis bahwa masyarakat desa Benteng Alla memiliki penduduk sebanyak 1.816 jiwa. Yang terdiri dari :

Usia 1 tahun	70 jiwa
Usia 1-4 tahun	126 jiwa
Usia 5-14 tahun	313 jiwa
Usia 15-39 tahun	841 jiwa
Usia 40-64 tahun	396 jiwa
Usia 65 tahun keatas	70 jiwa

Masyarakat desa Benteng Alla sendiri sebagian besar memiliki profesi sebagai petani. Dan keseharian masyarakat bekerja di kebun. Tanaman atau buah unggulan di desa Benteng Alla adalah kopi, sayur kol, tomat, cengkeh, labu siam, dan cabai.

#### 4. Sarana dan prasarana desa

Masjid	4 buah
Sekolah	2 buah
Posyandu	1 buah

Fasilitas atau sarana yang ada di desa Benteng Alla sangat terbatas, jika ada warga yang sakit maka akan di rujuk ke puskesmas yang ada di dusun Bubun Bia, begitu juga anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), harus ke Kecamatan Baroko ataupun Alla untuk menimba Ilmu.

#### B. Pemahaman Masyarakat Desa Benteng Alla Terhadap Dakwah

Dakwah merupakan sarana untuk mengajak, membimbing manusia kepada jalan yang lurus. Sama halnya dengan mengajari siswa-siswi di sekolah, dakwah lebih cenderung merubah sifat kerohanian seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam konteks kehidupan manusia dakwah menjadi salah satu hal yang diwajibkan pada setiap individu seorang muslim untuk bagaimana ia menanamkan pemahaman keislaman dan mengajak untuk beragama secara lurus baik kepada saudaranya, keluarganya, rekannya dan bahkan mereka yang beragama diluar Islam. Dakwah tauhid merupakan dakwah para nabi dan rasul sehingga hal ini

menjadi contoh untuk ummat manusia, bagaimana mendakwahkan tauhid kepada sesamanya. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat desa Benteng Alla yang mayoritas muslim, sebagian masyarakat sudah paham tentang dakwah tauhid, karena mereka telah meninggalkan perilaku yang mengandung kesyirikan, dan bahkan paganisme.

Kepala desa Benteng Alla pak Saleh mengatakan :

Sebagian masyarakat sudah nampak signifikan perbedaan yang dulunya masih melakukan hal-hal diluar syariat, sekarang perlahan bisa memahami sedikit masalah agama, sekitar 10 tahunan melihat kondisi masyarakat dan alhamdulillah sudah sedikit ada perubahan pola perilaku mereka.<sup>68</sup>

Pak Husain selaku kepala dusun mengatakan :

Dakwah tauhid itu merupakan sesuatu yang bagus, karena mengikuti perintah Allah dan Rasul Nya. Dan dakwah sangat baik untuk masyarakat yang sebelumnya tidak tahu akhirnya menjadi tahu, karena adanya dakwah, seandainya tidak ada dakwah sebagian masyarakat tidak tahu tentang agama, dan membedakan yang haq dan yang batil. Karena adanya dakwah selama ini masyarakat hampir semua tahu tentang agama utamanya agama Islam.<sup>69</sup>

Papa Cimba selaku tokoh masyarakat mengatakan :

Saya memahami dakwah tauhid itu betul-betul berdasarkan ayat Al-Quran yang ada di surah Al-Ikhlâs. Bahwa Allah itu Esa. Sehingga dengan demikian apapun

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala desa pak Saleh. Hari jumat 17 juli 2020

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan pak Husain selaku kepala dusun Lumbaja, kamis 16 juli 2020

yang terjadi baik diri kita, lingkungan kita, semuanya adalah berdasarkan takdir dari Yang Maha Kuasa. Karena Allah Maha segala-galanya. Kalo semua orang memahami seperti demikian pasti Islam akan jaya.<sup>70</sup>

Berbeda dengan yang lainnya pak Rahmad selaku pengurus masjid mengatakan :

Alhamdulillah selama ini cukup terbantu, karena dahulu masyarakat pemahamannya masih percaya dengan hal-hal yang mengandung kesyirikan, selama adanya dakwah sebagian masyarakat berubah pola pikirnya, dari dulunya banyak yang diluar nalar seperti percaya pada hal-hal yang gaib dan sekarang sudah tidak seperti itu lagi.<sup>71</sup>

Sedangkan om Samara mengatakan :

Dakwah memberikan dampak positif kepada para masyarakat, sehingga mulai hidup shalat berjamaah di masjid. Ketika ada pengajian masyarakat antusias untuk mendengarkan.<sup>72</sup>

Papa Abi mengatakan :

Dakwah memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, Jika tidak ada dakwah masyarakat mungkin sulit untuk memahami agama, tidak ada ilmu yang diperoleh oleh masyarakat jika dakwah tidak dilakukan, tentang tauhid itu tergantung kepada para da'i yang menyampaikan, jika cara berdakwah nya bagus, maka dampaknya akan bagus juga.<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan papa Cimba 17 juli 2020

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan pak Rahmad 16 juli 2020

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan om Samara 16 Juli 2020

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan papa Abi 17 Juli 2020

Dari semua pernyataan para tokoh diatas maka kesimpulannya bahwa dakwah tauhid adalah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat Benteng Alla, dengan adanya dakwah tauhid ini mereka sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan-kebiasan yang mengandung kesyirikan, bahkan perbuatan yang mereka lakukan pada saat itu merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama. Hal ini karena dampak dari dakwah terhadap perilaku dan kehidupan mereka. Dari segi keagamaan masyarakat masih membutuhkan ilmu agama karena sebagian kecil mereka belum terlalu paham dengan hal-hal yang dilarang dalam agama apalagi menyangkut masalah tauhid, dimana sebagian dari mereka masih mempercayai hal-hal yang mengandung kesyirikan sehingga berdakwah kepada mereka merupakan hal yang perlu dilakukan.

### **C. Strategi Dakwah Tauhid Yang Efektif Terhadap Masyarakat Di Desa Benteng Alla**

Strategi dakwah yang efektif terhadap masyarakat desa Benteng Alla adalah dengan melakukan dakwah secara kontinyu kepada mereka, hal ini dikarenakan mereka masih membutuhkan ilmu agama untuk belajar, sebagian dari mereka masih mempercayai hal-hal yang mengandung kesyirikan sehingga dakwah harus selalu berjalan ditengah-tengah mereka, apalagi yang menyangkut masalah tauhid atau keyakinan mereka.

Pak kepala desa Benteng Alla mengatakan:

Dakwah yang efektif itu yaitu yang mudah dipahami oleh masyarakat, kemudian dicontohkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa begini tidak boleh, begitu tidak boleh berdasarkan ajaran agama, baik dengan dalil ataukah hadits maka akan mudah diterima oleh masyarakat.<sup>74</sup>

Ustadz Asri selaku da'i di Enrekang mengatakan :

Strategi dakwah tauhid yang baik adalah dengan menyebutkan konsep penciptaan makhluk, hal ini ditunjukkan oleh sejumlah ayat dalam Al-Qur'an. Di surah Al-baqarah Allah perintah untuk ibadah dibarengi konsep penciptaan "sembalah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orangsebelum kalian, di surah Ad-Dukhan di katakan " perlihatkan kepada-Ku apa yang telah diciptakan oleh mereka (sesembahan) itu di muka bumi, hal yang serupa di surah Lukman, di surah Adz- dzariyat di katakan setelah ayat tujuan penciptaan jin dan manusia " Aku tidak menginginkan mereka memberi aku rezki atau memberi aku makan, sungguh Dia maha pemberi rezki" dan surah atau ayat yg serupa sangat banyak. Yang kedua menyebutkan konsep kepemilikan segenap makhluk, ini juga disebut dalam banyak ayat. Yang ketiga menyebutkan konsep kesempurnaan nama dan sifat Allah, misal dalam surah Al-Ikhlâs dan seterusnya semua konsep di atas tidak diingkari oleh manusia dari dahulu hinggasekarangsehinggatidak ada alasan untuk tidak menyembah Allah semata.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan pak kepala desa 17 Juli 2020

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Asri 16 Juli 2020

Sementara Ustadz Ilham selaku da'i di Enrekang membagi cara Dakwah yang efektif :

Strategi dakwah tauhid yang efektif menurut pengalaman kami selama melakoni dunia dakwah ini secara ringkas adalah :

1. Pahami dulu karakter masyarakat setempat, sebab budaya dan kultural masyarakat berbeda-beda
2. Pahami adat istiadat serta kepercayaan yang Berkembang ditengah masyarakat umum, sebagai langkah awal menentukan penanganan dan perbaikan aqidah yang menyimpang dari masyarakat
3. Mulailah berdakwah dengan sajian materi materi ringan sebagai bentuk permulaan dalam mengambil simpati masyarakat
4. Bangkitkan giroh masyarakat untuk semangat mempelajari agama, boleh lewat pembentukan halaqoh tarbiyah, belajar Al-Qur'an, dan sebagainya.
5. Kenalkan ilmu ilmu dasar tentang bagaimana mengenal Allah dan Rasul-Nya,
6. Perbaiki iman masyarakat dengan banyak memberi motivasi, sebab orang yang sudah mengakar keyakinannya akan mudah menerima dakwah
7. Carilah orang orang sekitar yang mampu jadi Kaum Anshor dalam membantu dan mendukung dakwah kita, bekerjasama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat setempat yang kapasitas dan posisi mereka dipertimbangkan ditengah masyarakat.

8. Mulailah berdakwah dengan memprioritaskan perkara yang paling besar mudharatnya bagi aqidah masyarakat
9. Gunakan gaya bahasa yang lugas, mudah dipahami serta membuat analogi yang masuk di akal masyarakat
10. Bersikaplah seperti dokter dalam mengobati kerusakan aqidah masyarakat, dengan memahami penyakitnya, mencari sebabnya, meluruskan kesalahannya serta memberi solusi yang lebih baik.<sup>76</sup>

Pak Abdurrahman selaku da'i lokal mengatakan :

Bahwa dakwah yang saya lakukan selama ini tidak cukup dengan hanya berceramah ataupun berkhotbah di mimbar akan tetapi juga harus dengan pendekatan sosial kemasyarakatan, sehingga terjalin hubungan antara da'i dan masyarakat dan tentunya masyarakat akan mudah menerima dakwah.

Pak Abdul Gaffar selaku kepala KUA kecamatan Baroko mengatakan:

Strategi dakwah yang efektif untuk masyarakat Benteng Alla adalah dengan menanamkan kepada masyarakat pemahaman tentang Agama, dan mengadakan pengajian secara rutin kepada mereka.<sup>78</sup>

Dakwah butuh strategi, bukan sekedar asal-asalan dalam berdakwah. Strategi ini bisa dipraktikkan dalam ruang lingkup kecil di tengah-tengah keluarga, kerabat, hingga masyarakat secara umum.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Iham 16 Juli 2020

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahman 16 Juli 2020

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan pak Abdul Gaffar 20 Juli 2020

1. Dakwah yang pertama adalah dakwah tauhid dan pembinaan akidah.
2. Prioritaskan materi dakwah yang lebih penting: dakwah pada tauhid, baru dakwah pada amalan yang lebih penting, dan tidak mesti langsung pada perkara parsial (*juz' iyyat*).
3. Dakwah mesti dengan cara yang tepat dengan memperhatikan kondisi masyarakat.
4. Dakwah pada dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, jangan sampai dakwah tanpa dalil, tanpa mengikuti tuntunan.
5. Dakwah itu mengajak orang melakukan perintah dan menjauhi larangan (amar makruf nahi mungkar).
6. Berdakwah sesuai kemampuan.
7. Kemungkaran yang nampak wajib diingkari.
8. Mengingkari dalam hati lalu lisan didahulukan daripada mengingkari dengan tangan.
9. Mengingkari kemungkaran hanya boleh dengan hujjah (dalil) yang jelas.
10. Tidak boleh mengingkari kemungkaran dengan hal yang lebih mungkar.
11. Siapa yang menghadiri suatu acara kemungkaran dengan pilihan hatinya, maka ia dihukumi seperti melakukan kemungkaran tersebut.
12. Melarang sesuatu kemungkaran hendaklah mengarahkan juga pada hal yang manfaat lainnya, bukan sekedar melarang.

13. Hendaklah yang berdakwah menyelamatkan bahaya dirinya sebelum bahaya pada orang lain.<sup>79</sup>

Strategi yang digunakan dalam usaha Dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

1. Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

4. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

5. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dalam pencapaian hasilnya, sehingga hasil akan maksimal.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> [https:// rumaysho.com](https://rumaysho.com). diakses pada tanggal 19 Juli 2020

Dari semua strategi dakwah yang efektif yang dikemukakan oleh sejumlah da'i maka bisa disimpulkan bahwa dakwah memiliki beberapa strategi agar bisa efektif ditengah-tengah masyarakat yaitu:

1. Memberikan kepada masyarakat pemahaman bahwa dakwah tauhid adalah dakwah yang membawa kepada keselamatan
2. Kesyirikan adalah lawan dari tauhid, dan bisa menjadikan pelakunya masuk dalam neraka
3. Melihat kondisi masyarakat setempat yang ingin didakwahi, agar dakwah berjalan dengan baik.
4. Dakwah dengan *bil lisan* dan *bil haal*.
5. Dakwah dengan retorika yang baik, agar masyarakat tertarik pada hal yang di dakwahkan, terutama yang berkaitan dengan tauhid.
6. Hendaknya seorang da'i menjadi panutan di tengah masyarakat dalam segala aspek kehidupan.
7. Menanamkan nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan aqidah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari semua data observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di desa Benteng Alla maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar masyarakat desa Benteng Alla sudah paham tentang dakwah tauhid, dan hanya sedikit dari mereka yang masih meyakini kepercayaan nenek moyangnya.
2. Setiap da'i yang datang ke desa Benteng Alla itu berbeda-beda organisasinya baik itu Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, jama'ah tabligh, Wahdah Islamiyyah dan lain-lain.
3. Kepercayaan masyarakat yang terdahulu mulai terkikis dengan adanya dakwah itu terlihat dari semangat masyarakat dalam belajar agama.
4. Pemahaman masyarakat terhadap dakwah tauhid terlihat dari semangat mereka dalam bermajelis ilmu dan majelis taklim.
5. Pemahaman masyarakat tentang Islam itu hanya sebagian besar yang sudah paham betul, hanya sebagian kecil yang masih percaya terhadap kepercayaan nenek moyangnya.
6. Strategi dakwah tauhid yang efektif terhadap masyarakat desa Benteng Alla adalah yang dilakukan secara kontinyu dan mudah dipahami. Begitu juga menyebutkan konsep penciptaan makhluk.

## B. Saran

Saran dari penulis adalah dakwah tauhid harus sering disampaikan kepada masyarakat desa Benteng Alla agar mereka bisa memahami dengan baik perkara terpenting ini didalam kehidupan dan agama. Dan untuk masyarakat agar selalu belajar tentang Islam terutama tentang tauhid agar lebih mudah paham. Begitu pula dengan para da'i yang akan berkiprah di desa Benteng Alla agar menanamkan nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan aqidah, dan hendaknya pula para da'i menjadi panutan bagi masyarakat Benteng Alla, agar dakwah yang disampaikan bisa efektif. Dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan harus selalu dilakukan untuk mempermudah dalam memahami tauhid.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an Al-Karim

- Arifin, M, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Amin, M, Manshur, *Metode Dakwah Islam dan berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Agus, Miswanto, *Agama, Keyakinan, dan Etika*, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Al-Fauzan, Shalih Bin Fauzan Bin Abdillah, *Al Mulakhkhash Fi At- Tauhid*, Makassar: Pustaka As-Sunnah, 2016.
- As-Sa'di, Abdurrahman Bin Nashir, *Tafsir al-karim ar-Rahman di Tafsir Kalam al-Mannan*, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Batten, T.R, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Terjemahan A. Sunadi, Bandung: Alumni, 1969.
- Cangara Hafid, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darmawan Andi dkk, Pengantar Faisal Ismail, *Metedologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Hanafi Abdillah, *Memasyarakatkan ide-ide Baru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Habey, S.F, *Kamus Populer*, Jakarta: Centra, 1993.
- Hartomo dan Harnicun dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



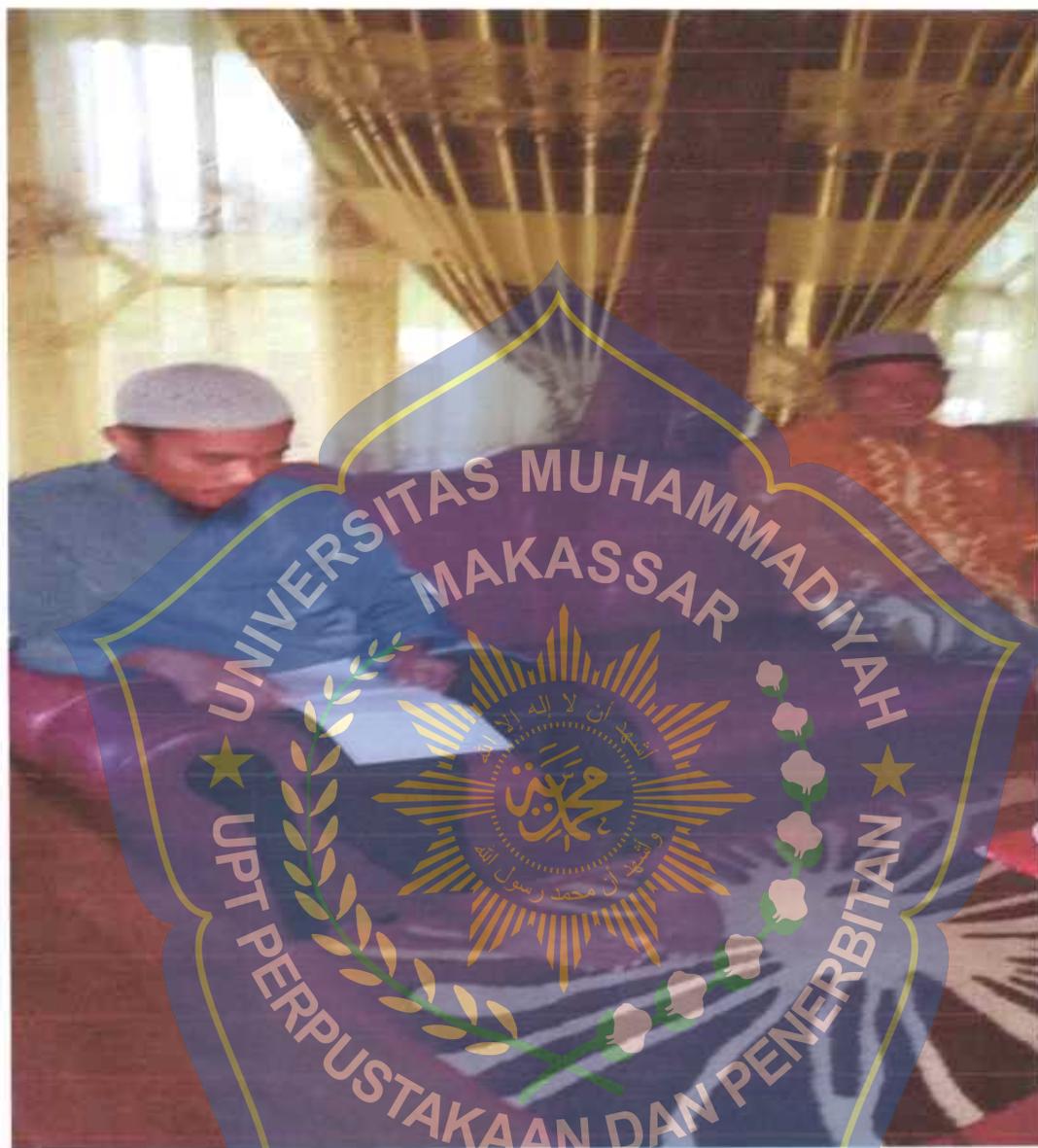
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984.
- Praktiknya, Ahmad Watik, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Razak, Nasrudin, *Dimul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Sanusi, Salahudin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhini, 1964.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1992.
- Siagian, H. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni, 1983.
- Sihata, Abdullah, *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Soerjasih, Indrijati, dkk, *Antropologi SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Suhandang Kustasadi, *Strategi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2014.
- Syukur Asmuni, *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlis. 2001.
- Teguh, Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.



## LAMPIRAN



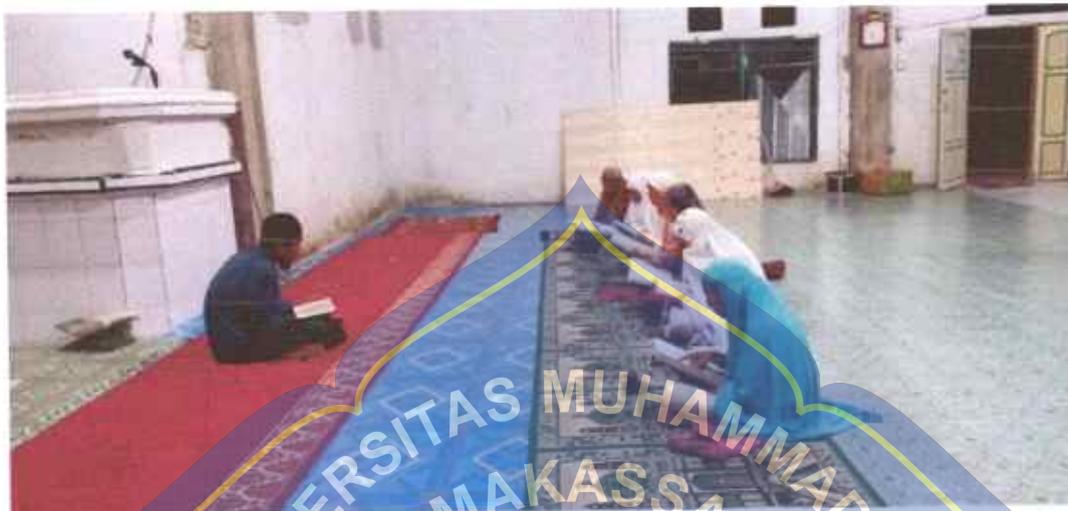
Wawancara dengan pak Abdul Gaffar selaku kepala KUA Kecamatan Baroko



Wawancara dengan Pak Husain selaku kepala Dusun Lumbaja



Wawancara dengan pak Wadin sebagai masyarakat biasa



Pengajian ibu-ibu, dusun Lumbaja dan Landokadawang